

## **Sikap dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia**

Achmaddudin Sudiro<sup>1</sup>, Like Watimena<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Jakarta  
<sup>2</sup>RS Hasanah Graha Afiyah, Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Jakarta  
<sup>1</sup>achmaddudinsudiro2@gmail.com, <sup>2</sup>wattimena1ike@gmail.com

---

### **Abstrak**

Penyebaran COVID-19 ke berbagai Negara begitu cepat. Data per tanggal 4 Maret 2020 tercatat 95,070 juta jiwa terena virus corona, dan 2 diantaranya berasal dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap dan prilaku masyarakat Indonesia terhadap pandemi virus corona di Indonesia. Rancangan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif frekuensi dan di uji menggunakan uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan respon emosional sedih 45.5%, takut 39.4%, media berita *online* sebagai sumber informasi 45.5%, media sosial 36.4%, untuk mendapatkan informasi, responden lebih banyak memilih praktisi kesehatan 45.5%, otoritas kesehatan 33.3%, harapan responden adanya pemeriksaan dan pengobatan gratis 42.4%, pendidikan kesehatan 3.6%, tindakan pencegahan yang dilakukan responden yaitu melakukan cuci tangan 81.8%, menggunakan masker 12.1%. Berdasarkan hasil penelitian ini sikap empati masyarakat Indonesia masih tergolong tinggi, untuk media berita online dijadikan sumber media dalam mendapatkan berita, dan praktisi kesehatan mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai informan terkait covid-19, sedangkan harapan masyarakat adanya pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi masyarakat yang memiliki tanda dan gejala virus corona, dan tindakan preventif yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mencuci tangan. penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi lembaga yan berkaitan dalam membuat kebijakan terkait pandemi virus covid-19 maupun terkait isu kesehatan yang lainnya.

**Kata kunci:** Covid-19, Pandemi, Respon, Warga Indonesia

### **Abstract**

The spread of COVID-19 to various countries rapidly. Data as of 4 March 2020 noted 95.070 million inhabitants of Corona virus, and 2 of them are from Indonesia. This research aims to see how the attitude and attitudes of Indonesian society towards the Corona virus in Indonesia. Qualitative research plan with frequency descriptive analysis and test using a non parametric statistical test used the chi-square method. The results showed a sad emotional response 45.5%, afraid of 39.4%, online news media as a source of information 45.5%, social media 36.4%, to get information, respondents more choose health practitioners 45.5%, health authority 33.3%, The respondent's expectation of a free 42.4% examination and treatment, health education 3.6%, the respondent's precaution was to do the hand washing 81.8%, using a mask of 12.1%. Based on the results of this research the empathy of Indonesian society is still relatively high, for online news media used as a media source in obtaining news, and health practitioners gain the trust of the community as a related informant Covid-19, while the hope of society is free of examination and treatment for people who have the signs and symptoms of Corona virus, and the preventive action done by the community is by hand washing. This research is expected to be used as a picture of the relevant institutions in making policies related to the Covid-19 virus pandemic and related to other health issues.

**Keywords:** Covid-19, Pandemic, response, Indonesian

---

## 1. Pendahuluan

Virus corona atau COVID-19 baru saja dideklarasikan sebagai Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat Perhatian Internasional atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) oleh *World Health Organization* pada tanggal 30 januari 2020.(1)

Darurat Kesehatan Masyarakat Perhatian Internasional atau *Public Health Emergency of International Concern* berarti peristiwa luar biasa yang ditentukan sebagai risiko kesehatan masyarakat bagi negara-negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, dan berpotensi memerlukan respons internasional yang terkoordinasi.(2)

Sedangkan dalam regulasi yang ada di Indonesia disebutkan bahwa COVID-19 termasuk kedalam bencana nonalam. Yang dimaksud dengan bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.(3)

Data per tanggal 4 Maret 2020 tercatat 95,070 juta jiwa terkena virus corona atau COVID-19 dari 83 negara yang terkena wabah virus corona. Dari 40,389 ribu jiwa, sebanyak 33,541 (83%) ribu jiwa yang masih ditangani diantaranya dalam kondisi baik, dan 6,848 (17%) ribu jiwa yang masih ditangani dalam kondisi kritis. Sedangkan dari 54,681 ribu jiwa, sebanyak 51,432 (94%) ribu jiwa yang dapat dipulihkan, dan 3,249 (6%) ribu jiwa sudah ditangani meninggal.(4)

Negara yang penduduknya paling banyak terkena virus ini pada urutan pertama adalah China sebanyak 80,282 juta jiwa. Urutan ke dua Korea Selatan sebanyak 5,621 ribu jiwa. Urutan ketiga Itali sebanyak 3,089 ribu jiwa. Urutan keempat Iran sebanyak 2,922 ribu jiwa. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke 57 dengan 2 jiwa yang terkena COVID-19.(4)

Dengan berkembangnya wabah virus corona yang sangat pesat membuat lembaga dan

otoritas kesehatan internasional maupun nasional ramai-ramai melakukan sosialisasi dan promosi kesehatan termasuk informasi mekanisme penyebaran virus, tanda dan gejala, pencegahan dan pengobatan, informasi *safe traveling*, informasi  *coping* diri terhadap kejadian wabah COVID-19.(5-7)

Per tanggal 4 maret 2020 Depok merupakan kota pertama di Indonesia yang warganya terkena COVID-19 sebanyak 2 orang. Meskipun jumlah ini terbilang sedikit dibandingkan negara lain, hal tersebut tidak menyulut kewaspadaan pemerintah daerah, otoritas kesehatan daerah untuk turut melakukan upaya-upaya preventif terkait isu wabah COVID-19.(8)

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana tanggapan dan persepsi masyarakat Indonesia terhadap isu wabah corona virus (COVID-19) di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah pusat maupun daerah dan juga otoritas kesehatan dalam membuat kebijakan terkait kesehatan masyarakat dikemudian hari.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *google form* dari 05 Maret sampai 10 Maret 2020. Rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif frekuensi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner format *closed-question*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan analisis dan diuji menggunakan uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan selama satu minggu secara daring (*online*). Distribusi karakter responden berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan sebanyak

51,5% dari total responden sedangkan responden perempuan sebanyak 48,5%. Berdasarkan kelompok usia didominasi oleh kelompok muda dan dewasa, responden dari kelompok usia 15-25 tahun sebanyak 57,6% dan responden dari kelompok usia 26-35 tahun sebesar 36,4%,. Karakter responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh Mahasiswa sebanyak 45,5% dan responden dari jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 33,3%. Sedangkan karakter responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 54,5% dan responden dengan tingkat Diploma Tiga (D3) dan Strata 1 (S1) masing-masing 18,2%.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	51.5
Perempuan	16	48.5
Total	33	100.0
Kelompok usia		
15-25 Thn	19	57.6
26-35 Thn	12	36.4
36-45 Thn	1	3.0
46-56 Thn	1	3.0
Total	33	100.0
Jenis pekerjaan		
PNS	1	3.0
Guru non PNS	1	3.0
Buruh Lepas	2	6.1
Wiraswasta	11	33.3
Ibu rumah tangga	2	6.1
Mahasiswa	15	45.5
Lain-lain	1	3.0
Total	33	100.0
Tingkat pendidikan		
SMP Sederajat	1	3.0
SMA Sederajat	18	54.5
D3	6	18.2
S1	6	18.2
S2	2	6.1
Total	33	100.0

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada responden tentang sikap dan prilaku terhadap wabah virus COVID-19 berkaitan dengan respon emosional terhadap pandemi virus COVID-19. Pada tabel 1.2 menunjukkan respon emosional responden yang bersikap sedih sebanyak 45,5% dan responden yang merasa takut sebanyak 39,4%.

**Tabel 2. Respon emosional terhadap isu COVID-19**

Sikap/Prilaku	Frekuensi	Persentase
Tidak Peduli	2	6.1
Sedih	15	45.5
Takut	13	39.4
Tidak tahu	3	9.1
Total	33	100.0

Table 2. menunjukkan ragam respon emosional masyarakat Indonesia yang menjadi responden pada penelitian ini terhadap pandemi virus COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square* pada penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi perbedaan respon emosional masyarakat terhadap pandemi virus COVID-19. Pertanyaan selanjutnya yang ditujukan kepada reponden yaitu tentang media yang dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan virus COVID-19. Table 1.2 menunjukkan responden lebih banyak memilih media berita *online* sebagai sumber informasi tentang virus COVID-19 sebanyak 45,5% dan responden yang memilih media sosial sebagai sumber informasi tentang virus COVID-19 sebanyak 36,4%. Sedangkan responden yang memilih TV sebagai sumber informasi tentang virus COVID-19 sebanyak 18,2%.

**Tabel 3. Sumber Informasi tentang COVID-19**

Sikap/Prilaku	Frekuensi	Persentase
Media berita online	15	45.5
TV	6	18.2
Media Sosial	12	36.4
Total	33	100.0

Tabel 3. menunjukkan ragam media yang dijadikan sebagai sumber informasi berkaitan

dengan pandemi virus COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square* pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya signifikansi ragam media yang dijadikan sumber informasi oleh responden tentang epidemik virus COVID-19.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada responden tentang sikap dan prilaku terhadap pandemi virus COVID-19 berkaitan dengan lembaga yang dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19. Yang dimaksud dengan ormas pada penelitian ini adalah organisasi masyarakat berbasis agama maupun sosial atau lembaga kemasyarakatan maupun lembaga sosial, yang dimaksud dengan praktisi kesehatan pada penelitian ini adalah praktisi kesehatannya itu sendiri maupun organisasi praktisi kesehatan (Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia), yang dimaksud dengan otoritas kesehatan pada penelitian ini adalah Dinas Kesehatan. Sedangkan yang dimaksud dengan eksekutif pada penelitian ini adalah presiden dan wakil presiden serta kementerian kesehatan.

Pada table 4. menunjukkan tingkat kepercayaan responden praktisi kesehatan berada pada tingkat pertama dengan presentasi sebanyak 45,5%. Otoritas kesehatan sebagai lembaga yang dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19 berada pada peringkat kedua dengan presentase sebanyak 33,3%. Lembaga eksekutif berada diperingkat ketiga sebagai lembaga yang dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19 dengan presentasi sebanyak 18,2%. Sedangkan ormas pada peringkat terakhir sebagai lembaga yang dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19 dengan presentasi sebanyak 3,0%.

**Tabel 4. Lembaga yang dipercaya terkait informasi COVID-19**

Sikap/Prilaku	Frekuensi	Persentase
Ormas	1	3.0
Praktisi kesehatan	15	45.5
Otoritas kesehatan	11	33.3
Eksekutif	6	18.2
Total	33	100.0

Tabel 4. menunjukkan lembaga yang dipercaya responden untuk menerima informasi yang berkaitan dengan pandemi virus COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square* pada penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi perbedaan lembaga yang dipercaya responden untuk menerima informasi yang berkaitan dengan pandemi virus COVID-19.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada responden tentang sikap dan prilaku terhadap pandemi virus COVID-19 berkaitan dengan harapan reponden. Pada table 1,5 menunjukkan harapan responden dengan adanya pandemi virus COVID-19 pertama yaitu Pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi masyarakat yang memiliki tanda dan gejala virus corona sebagai upaya kuratif dengan presentase sebanyak 42,4%. Kedua, harapan responden yaitu adanya pendidikan kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dengan presentase sebanyak 36.4%. Ketiga, adanya pembagian logistik sebagai upaya preventif dari virus COVID-19 seperti masker, *hand sanitizer* dengan presentase sebanyak 21,2%.

**Tabel 5. Harapan masyarakat terkait COVID-19**

Sikap/Prilaku	Frekuensi	Persentase
Pendidikan kesehatan	12	36.4
Pembagian logistic	7	21.2
Pemeriksaan dan pengobatan gratis	14	42.4
Total	33	100.0

Tabel 5. menunjukkan ragam harapan responden terkait adanya pandemi virus COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square* pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya

signifikansi perbedaan harapan responden terhadap pandemi virus COVID-19. Pertanyaan kelima yang diajukan kepada responden tentang sikap dan prilaku terhadap pandemi virus COVID-19 berkaitan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap virus COVID-19. Pada table 1.6 menunjukan responden yang melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan pandemi virus COVID-19 sebanyak 81,8% dan responden yang menggunakan masker sebagai tindakan pencegahan virus virus COVID-19 sebanyak 12,1%. Sedangkan responden yang menghindari orang sakit dan berdiam diri di rumah sebagai tindakan pencegahan virus virus COVID-19 masing-masing sebanyak 3,0%.

**Tabel 6. Tindakan pencegahan yang dilakukan**

Sikap/Prilaku	Frekuensi	Persentase
Cuci tangan	27	81.8
Berdiam di rumah	1	3.0
Menggunakan masker	4	12.1
Menghindari orang sakit	1	3.0
Total	33	100.0

Tabel 6. menunjukan ragam tindakan pencegahan yang dilakukan responden agar terdindar dari virus COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik menggunakan metode *chi-square* pada penelitian ini menunjukan adanya signifikansi perbedaan tindakan pencegahan yang dilakukan responden terhadap virus COVID-19. Sikap dan prilaku dari 33 (tiga puluh tiga) responden terhadap pandemi virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia yang didapat dari hasil survei penelitian daring (*online*) dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan juga dilihat dari karakter responden menggunakan tabulasi silang.

#### 4. Kesimpulan

Dengan adanya pandemi virus corona atau COVID-19 yang awal deteksinya diketahui di Wuhan Cina memudia menuju keberbagai Negara di berbagai Benua tengah merenggut ribuan jiwa orang yang terjangkitnya. Crona virus atau covid-19 yang pada saat ditemukannya belum terdapat vaksinya tidak sedikit memberikan dampak kepikan, kewaspadaan, bahkan ketakutan. Sikap dan prilaku tersebut tidak lepas dari peran pemangku kebijakan, peran media, maupun control emosi oleh individu itu sendiri dalam menghadapi isu pandemi virus corona atau covid-19. Penelitian yang dilakukan secara daring melihat sikap dan prilaku masyarakat Indonesia terkait covid-19 berkaitan dengan 1) respon emosional terhadap pandemi virus COVID-19, 2) media yang dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan virus COVID-19, 3) lembaga yang dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19, 4) harapan reponden. Pada table 1,5 menunjukan harapan responden dengan adanya pandemi virus COVID-19, dan 5) tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap virus COVID-19.

Kesimpulan pada penelilan ini menunjukan respon emosional atau sikap empati masyarakat Indonesia terhadap isu penyebaran virus corona masih tinggi, sebanyak 45.5% responden merasa sedih dan 39.4% responden merasa takut. Dan dua media yang paling banyak dipilih responden sebagai sumber informasi terkait covid-19 yaitu media berita *online* sebanyak 45.5% dan media sosial sebanyak 36.4%.

Secara garis besar, media yang berkaitan dengan gawai menjadi pilihan utama bagi kebanyakan masyarakat, hal ini dapat dimanfaatkan untuk pemangku kebijakan sebagai media promosi kesehatan (Promkes) dan pendidikan kesehatan (Penkes) kepada masyarakat secara massif. Sehingga upaya promotif dan preventif dapat berjalan.

Dua lembaga atau instansi beserta orang yang berada dilembaga tersebut yang

dipercaya untuk menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan virus COVID-19 yaitu lembaga praktisi kesehatan sebanyak 45.5% dan Otoritas kesehatan sebanyak 33.3%.

Diharapkan lembaga praktisi kesehatan ((Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia) maupun Dinas Kesehatan sebagai Otoritas kesehatan memiliki peran lebih dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, hal ini dikarenakan kedua lembaga ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Harapan yang dipilih oleh responden terkait pandemi virus ini yaitu adanya pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi masyarakat yang memiliki tanda dan gejala virus corona sebanyak 42.4%, dan adanya pendidikan kesehatan sebanyak 36.4%. Tindakan pencegahan yang dilakukan responden terhadap virus COVID-19 dengan melakukan cuci tangan sebanyak 81,8% menggunakan masker sebanyak 12,1%.

Sesuai dengan status keadaan virus covid-19 sebagai pandemi, diharapkan agar pemerintah memperhatikan kebebasan masyarakat dari beban biaya yang perlu dikeluarkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran sikap dan prilaku yang ada pada masyarakat dan dapat dijadikan salah satu acuan saat kebijakan terkait pandemi virus corona maupun isu kesehatan yang lainnya dibuat.

## Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Rolling updates on coronavirus disease (COVID-19) [Internet]. 2020 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>
2. World Health Organization. International Health Regulations (2005) [Internet]. 3 ed. France: World Health Organization; 2005. 84 hlm. Tersedia pada: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/246107/9789241580496-eng.pdf?sequence=1>
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. Jakarta; 2007 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: [https://www.bnppb.go.id/ppid/file/UU\\_24\\_2007.pdf](https://www.bnppb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf)
4. Worldometers. COVID-19 CORONAVIRUS OUTBREAK [Internet]. 2020 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
5. Kementerian Kesehatan RI. Novel Coronavirus (2019-nCoV) [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Coronavirus/files79199Flyer-2020-coronavirus-masyarakat.pdf>
6. Centers for Disease Control and Prevention. Prevention & Treatment [Internet]. Centers for Disease Control and Prevention. 2020 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/about/prevention-treatment.html>
7. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public [Internet]. World Health Organization. 2020 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
8. Windarto. Wali Kota Depok Imbau Para Guru Ajarkan PHBS Untuk Cegah Virus Corona [Internet]. Suarakarya. 2020 [dikutip 5 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.suarakarya.id/detail/107876/Wali-Kota-Depok-Imbau-Para-Guru-Ajarkan-PHBS-Untuk-Cegah-Virus-Corona>

